

KONSEP PERKEMBANGAN

Psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku. (J.P. Chaplin, 2001)

Psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari perubahan perilaku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu mulai dari masa konsepsi sampai mati. (*Rosa Vasta, et.al, 1992*)

Psikologi Perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi sampai mati.

Pengertian Pertumbuhan (*Growth*) yaitu:

1. Perubahan alamiah secara *kuantitatif* pada segi jasmaniah atau fisik (*Lefrancois, 1975:180*)
2. Menunjukkan kepada suatu fungsi tertentu yang baru (yang tadinya belum nampak) dari organisme atau individu, baik fisik maupun psikis (termasuk pola-pola perilaku dan sifat-sifat kepribadian), dalam arti yang luas. (*Whitherington, 1952: 87-88, & Hurlock, 1956*)

Pengertian Kematangan (*Maturation*) adalah:

1. Menunjukkan kepada suatu masa tertentu yang merupakan titik kulminasi dari suatu fase pertumbuhan. (*Witherington, 1952: 88*)
2. Sebagai titik tolak kesiapan (*readiness*) dari sesuatu fungsi (*psikofisis*) untuk menjalankan fungsinya. (*Hurlock, 1956*)

Pengertian Latihan (*Exercise*):

1. Dalam situasi belajar, merupakan praktek atau pengulangan suatu perbuatan, atau satu keterampilan verbal untuk dapat dikuasai (*J.P. Chaplin, 2001: 176*)
2. Kegiatan jasmaniah bagi latihan otot-otot. (*J.P. Chaplin, 2001: 176*)

Pengertian Belajar (*Learning*):

Menunjukkan kepada perubahan dalam pola-pola sambutan atau perilaku dan aspek-aspek kepribadian tertentu sebagai hasil usaha individu atau organisme yang bersangkutan dalam batas-batas waktu setelah tiba masa pekanya.

Perbedaannya adalah:

Perubahan-perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar berlangsung secara intensional atau dengan sengaja diusahakan oleh individu yang bersangkutan. Sedangkan perubahan dalam arti pertumbuhan dan kematangan berlangsung secara ilmiah menurut jalannya penambahan waktu atau usia yang ditempuh oleh yang bersangkutan.

Pengertian Perkembangan (*Development*):

Perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

(Syamsu Yusuf, 2001: 15)

- Sistematis: perubahan saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

Contoh: kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki atau keinginan remaja untuk memperhatikan jenis kelamin lain seiring dengan matangnya organ-organ seksualnya.

- Progresif: perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis)

Contoh: perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar) dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kpd yang kompleks

- Berkesinambungan: perubahan pada fungsi organisme berlangsung secara beraturan atau berurutan tdk terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.

Contoh: untuk dapat berdiri, harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.

Ciri-ciri Umum Perkembangan:

1. Terjadi perubahan dalam aspek fisik dan psikis
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi
3. Lenyapnya tanda-tanda lama
4. Diperolehnya tanda-tanda baru

Prinsip-prinsip Perkembangan:

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti.
2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
3. Perkembangan mengikuti pola/arah tertentu
4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan
5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas
6. Setiap individu normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan
7. Pola perkembangan dapat diramalkan. Ada dua pola, yaitu pola cephalocaudal merupakan rangkaian dimana pertumbuhan diawali dari kepala menuju kebawah. Pola proximodistal, yaitu rangkaian pertumbuhan dimulai dari pusat tubuh bergerak ke arah tangan dan kaki.

Hukum/prinsip Perkembangan dan implikasinya terhadap Pendidikan

Hukum	Implikasi
<p>Perkemb dipengaruhi o/ faktor pembawaan. Lingkungan, dan kematangan. $P = f(H, E, T)$</p> <p>Proses perkembangan berlangsung secara progresif, sistematis, berkesinambungan</p> <p>Bag dari fungsi organisme mempunyai garis perkemb & tk kematangan masing2. Sebagai kesatuan organis dlm prosesnya tdpt korelasi & kompensatoris antara satu dengan lainnya.</p> <p>Terdapat variasi dalam tempo dan irama perkemb antar individu & kelompok ttt (latar blk jenis kelamin, geografis dan kultural).</p>	<p>Pengembangan (penyusunan, pemilihan, penggunaan) materi, strategi, metodologi, sumber, evaluasi belajar mengajar harus memperhatikan ketiga faktor tsb.</p> <p>Program (kurikulum) Belajar Mengajar disusun secara bertahap dan berjenjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari sederhana menuju kompleks - Dari mudah menuju sukar - Sistem belajar mengajar diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip mastery learning dan continuous progress <p>Sampai batas tertentu, program dan strategi belajar mengajar berbentuk correlated curriculum atau subject matter oriented.</p> <p>Program dan SBM sampai batas tertentu harus diorganisasikan secara individual/kelompok.</p>

Proses perkemb awalnya lebih bersifat diferensiasi dan pd akhirnya lebih bersifat integrasi antar bag dan fungsi organisme	Program dan SBM, prosesnya bersifat: deduktif-induktif, analisis-sintesis, global-spesifik-global.
Dalam batas-batas masa peka, perkemb dpt dipercepat atau diperlambat o/ kondisi lingk.	Program dan SBM dikemb u/ merangsang dan menghindari eksese memperlambat laju PPD.
Laju perkemb anak berlangsung lebih pesat pada periode kanak-kanak dari periode berikutnya	Lingk hidup dan penddkn anak (PG-TK) amat penting untuk memperkaya pengalaman dan mempercepat laju perkemb nya.

Perspektif psikologi dalam memahami perkembangan.

Perspektif Behaviorisme (Thorndike dan Skinner)

- Perkembangan perilaku manusia akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.
- Perilaku pada dasarnya ditentukan oleh lingkungan dengan adanya masukan *input* yang berupa *stimulus* dan keluaran atau *output* yang berupa *respon*.
- Pentingnya penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) respon semakin kuat, bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) akan tetap dikuatkan.

Model Stimulus-Respon

- Mendudukan orang belajar sebagai individu yang pasif.
- Pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah-ubah.
- Belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan, dimana siswa memiliki pemahaman sama terhadap pengetahuan yang diajarkan.
- Penguatan (*reinforcement*) adalah faktor penting dalam belajar.

Perspektif Kognitif (Jean Piaget & Jarome Brunner)

- Perkembangan manusia melibatkan proses pengenalan yang bersifat kognitif.
- Perkembangan kognitif sesuai dengan bertambahnya usia individu.

- Perkembangan merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tdk selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.
- Proses perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf.

Tahap Perkembangan Kognitif (Piaget)

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tingkah laku anak pada tahap ini dikendalikan oleh perasaan dan aktivitas motorik; inpresi anak akan dunianya dibentuk oleh persepsi akan perasaannya. Pengenalan anak terbatas pada benda konkrit.

2. Tahap Preoperasional (2-7 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada penguasaan simbol atau bahasa tanda termasuk simbol verbal, dan mulai berkembangnya konsep intuitif (pengetahuan langsung tanpa kesadaran terlihat dalam persiapan berpikir).

3. Tahap Operasional konkrit (7-11 tahun)

Operasional: suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada dalam dirinya.

Anak sudah dapat berpikir dengan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu.

Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis hanya dengan benda-benda konkrit.

Anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, dan pengaturan masalah.

Anak dapat membandingkan pendapat orang lain, walaupun tergantung pada masalah yang konkrit.

4. Tahap Operasional formal (11-18 tahun)

Ciri pokok perkembangan:

Anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”.

Munculnya berpikir ilmiah dengan tipe *hipothetico-deductive dan iductive*.

Dapat bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, menentukan macam-macam proforsi, serta menarik generalisasi secara mendasar.

Tahap Perkembangan (Brunner)

Menekankan adanya pengaruh kebudayaan dalam memahami terhadap tingkah laku individu.

1. Tahap enaktif: seseorang melakukan aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitar. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misal: melalui gigitan, sentuhan, pegangan dsb.
2. Tahap ikonik: seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Artinya, memahami dunia sekitar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi)
3. Tahap simbolik: seseorang telah mampu memiliki ide-ide gagasan-gagasan abstrak yang dipengaruhi oleh kemampuannya dlm berbahasa, logika, dan matematika. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan sistem simbol.

Perspektif Humanisme (Kolb)

- Menurut teori ini belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori ini sifatnya abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.
- Teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang ideal.
- Menurut teori ini belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan dari pihak si belajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.
- Teori belajar humanistic berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Karena manusia adalah makhluk yang kompleks.

Empat Tahap Perkembangan menurut Kolb:

1. Tahap pengalaman konkrit
seseorang mampu mengalami suatu kejadian sebagaimana adanya. Ia dapat melihat dan merasakannya, dapat menceritakan peristiwa tersebut sesuai dengan apa yang dialaminya.
2. Tahap pengamatan aktif dan reflektif
mampu melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana hal itu bisa terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.
3. Tahap konseptualisasi
Seseorang dapat membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya. Berpikir induktif untuk merumuskan secara generalisasi.
4. Tahap eksperimentasi aktif
Dapat melakukan eksperimen secara aktif, dan dapat mengaplikasikan konsep, teori, dan aturan dalam situasi nyata. Berpikir deduktif banyak digunakan dalam tahap ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan

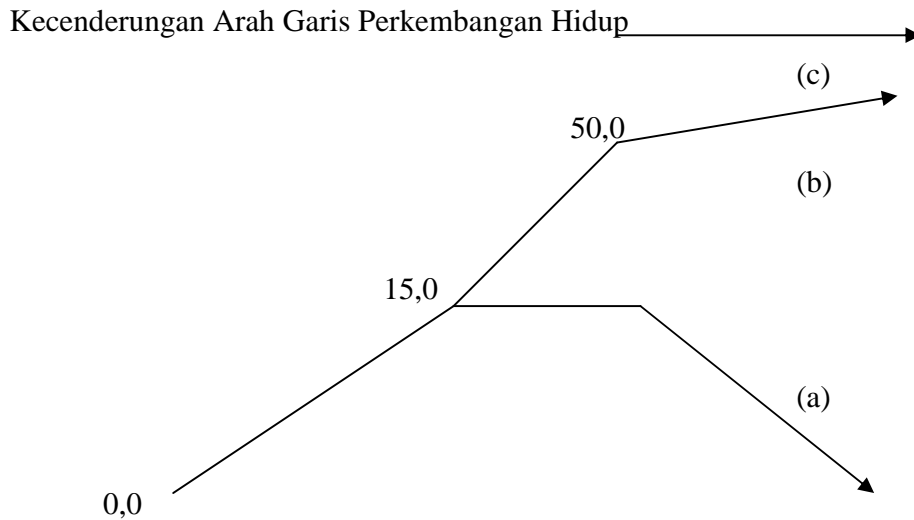
Proses dan faktor yang mempengaruhi perkembangan

Perkembangan dilihat secara faktual:

1. Dimulai masa *konsepsi* (*pertemuan sperma dan sel telur atau ovum*)
2. Menghasilkan benih manusia (*zygote*) berkembang menjadi organisme atau janin (*embryo*)
3. Calon (*prototype*) manusia, dikenal sebagai fetus (*bayi dlm kandungan*)
4. Waktu fetus 9 bulan/266 hari sampai matang (*mature*) atau lahir (*natal*)

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perkembangan:

- Pembawaan (Heredity) yang bersifat alamiah (nature)
- Lingkungan (Environment) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan (nurture)
- Faktor Waktu (Time) yaitu saat tibanya masa peka atau kematangan (maturation)



- Kemungkinan pertama:

Apabila tidak belajar/tidak melatih fungsi-fungsinya (terutama intelektual) kemampuan cenderung tidak berkembang sampai usia 50 th. Setelah usia tersebut perkembangan menurun (pikun).

- Kemungkinan kedua:

Belajar/melatih fungsi-fungsinya (terutama intelektual) kemampuan cenderung berkembang sampai usia 40 th. Apabila tidak belajar hanya bekerja routine dan monoton, cenderung berada pada titik jenuh dan tdk berkembang lagi.

- Kemungkinan ketiga:

Apabila terus belajar maka perkembangan dapat terjadi walaupun hanya perluasan dan pendalaman

Aliran Empirisme

A. Dipelopori oleh JOHN LOCKE

Dikenal dengan teori Tabularasa (meja yang di atasnya dilapisi lilin). Anak pada saat lahir dalam keadaan bersih tanpa noda dan suci adanya, lingkungan yang membentuk pribadi anak di kemudian hari.

B. Dipelopori oleh JJ ROOUSSEAU

Segala sesuatu pada dasarnya baik sebagaimana datang dari penciptanya, namun segala sesuatu menurun ke tangan- tangan manusia. Artinya pembentukan pribadi manusia tergantung kepada manusia itu sendiri dalam mendayagunakan lingkungan

C. Pandangan aliran ini:

- Memandang bahwa perkembangan manusia sangat ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama pendidikan. Lingkungan yang akan membubuhkan aneka ragam tulisan pada kertas putih itu.
- Lingkungan dapat didayagunakan dan dikuasai oleh manusia, maka aliran ini memiliki ciri optimisme dalam perkembangan pribadi anak.

Aliran Nativisme

A. Dipelopori oleh ARTHUR SCHOPENHAUER

Pendapat mengenai pribadi manusia: bahwa faktor pembawaan yang telah dibawa sejak lahir tidak bisa diubah oleh pengaruh lingkungan atau pendidikan.

Apabila manusia secara heriditas memiliki potensi-potensi tinggi, maka perkembangan kepribadian mendatang akan tinggi pula, sebaliknya apabila potensi heriditasnya rendah kepribadian mendatang akan rendah pula.

B. Pandangan aliran ini:

Memandang bahwa perkembangan pribadi manusia sangat ditentukan oleh faktor heriditas atau pembawaan yang potensial berasal dari dalam diri seseorang (*membawa potensi dlm diri secara kodrati*).

Pembentukan pribadi anak tergantung bagaimana ia mengembangkan pembawaan ini. Teori ini mengabaikan lingkungan secara dominan dlm pembentukan pribadi seseorang. Pendidikan hanya memainkan peranan dlm rangka perealisasi potensi-potensi pembawaan.

Aliran Konvergensi

❖ Dipelopori oleh WILLIAM STERN

Teori yang menekankan kedua faktor yang berasal dari pembawaan maupun lingkungan. Menurut aliran ini anak sudah membawa potensi-potensi tertentu yang sifatnya potensial dan lingkungan (pendidikan) berperan juga dlm membentuk pribadi manusia, sehingga pribadi manusia merupakan perpaduan di antara keduanya.

❖ Pandangan aliran ini:

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan pribadi manusia merupakan hasil dari proses kerjasama antara heriditas (pembawaan) dan invironment (lingkungan).

Tiap pribadi merupakan hasil perpaduan (konvergensi) dari faktor internal (potensi dlm diri) dengan faktor eksternal (lingkungan, termasuk pendidikan).

Bagaimanapun baiknya heriditas, apabila lingkungan tidak menunjang dan mengembangkannya, maka heriditas yang baik akan menjadi tetap tidur, begitu juga sebaliknya, apabila heriditas sudah tidak baik, tetapi lingkungan menunjang, maka pribadi ideal akan tercapai.

Konsep dan Tugas Perkembangan

Pengertian:

A development task is a task which arises at or about a certain period in the of the individual, seccessful achievement of which leads to his happiness in the individual, disaproval by society, and difficulty with later task (Havighurst, 1961)

Bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya

Sumber Tugas Perkembangan:

- Kematangan Fisik: (a) belajar berjalan karena kematangan otot-otot kaki; (b) belajar bertingkah laku, bergaul dengan lain jenis pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual.
- Tuntutan Masyarakat secara Kultural:(a) belajar, membaca, (b) belajar menulis, (c) belajar berhitung.
- Tuntutan dari Dorongan dan Cita-cita: (a) memilih pekerjaan; (b) memilih teman hidup.
- Tuntutan Norma Agama: (a) taat beribadah; (b) berbuat baik kepada sesama.

Tugas-tugas Perkembangan Usia Bayi dan Anak-anak (0-6Thn)

- Belajar berjalan (9 – 15 bulan)
- Belajar memakan makanan padat (1-2 th)
- Belajar berbicara (12 -15 bulan)
- Belajar buang air kecil dan buang air besar (mulai usia 15 bulan-pembentukan pembiasaan)

- Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin
- Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis (sampai usia 5 th)
- Membentuk pengertian-pengertian sederhana
- Belajar mengadakan hubungan emosional
- Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk

Tugas-tugas Perkembangan Masa Sekolah (6-12 th)

- Belajar melatih keterampilan fisik untuk melakukan permainan
- Belajar membentuk sikap sehat
- Belajar bergaul dengan teman sebaya
- Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung
- Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
- Mengembangkan kata hati
- Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
- Mengembangkan sikap positif thd kelompok sosial dan lembaga-lembaga

Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja menurut WILLIAM KAY:

- Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan orang lain
- Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- Memperkuat self kontrol (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar prinsip hidup
- Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri keanak-kanakan

Ciri-ciri Remaja menurut (Salzman dan Pikunas, 1976)

1. berkembang sikap dependen kepada orang tua ke arah independen
2. minat seksualitas

3. kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai estetika, dan isu-isu moral

Tugas Perkembangan Masa Remaja Menurut HAVIGHURS

1. Hubungan lebih matang dengan teman sebaya
2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa
5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
6. Memilih dan mempersiapkan karier
7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara
9. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social
10. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku
11. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Peranan Sekolah dalam Mengembangkan Tugas-tugas Perkembangan Siswa

- ❖ Pencapaian Tugas Perkembangan melalui kelompok Sebaya
- ❖ Mencapai perkembangan kemandirian pribadi
- ❖ Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Ada enam hal ciri orang yang psikologis dewasa menurut Allport, yaitu:

1. Adanya usaha pribadi pada salah satu lapangan yang penting dalam kebudayaan yaitu pekerjaan, politik, agama, kesenian dan ilmu pengetahuan.
2. Kemampuan untuk mengadakan kontak yang hangat dalam hubungan-hubungan fungsional maupun yang tidak fungsional.
3. Suatu stabilitas batin yang fundamental dalam dunia perasaan dan dalam hubungan dengan penerimaan diri sendiri.
4. Pengamatan, fikiran dan tingkahlaku menunjukkan sifat realitas yang jelas, namun masih ada relativismenya juga.
5. Dapat melihat diri sendiri seperti adanya dan juga dapat melihat segi-segi kehidupan yang menyenangkan

6. Menemukan suatu bentuk kehidupan yang sesuai dengan gambaran dunia, atau filsafat hidup yang dapat merangkum kehidupan menjadi suatu kesatuan.

Karakteristik Perkembangan psiko-fisik masa Prenatal

Pengertian Masa Prenatal, yaitu masa konsepsi atau masa pertumbuhan, masa pembuahan sampai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan individu, dimana pada saat pembuahan telur pada ibu oleh sperma ayah. Periode ini merupakan perkembangan pertama yang paling penting dalam rentang kehidupan dan merupakan periode paling singkat yang berlangsung selama 280 hari.

Periode prenatal merupakan masa mengandung banyak bahaya, baik fisik maupun psikologis. Periode ini merupakan masa dimana bahaya-bahaya lingkungan atau psikologis dapat mempengaruhi pola perkembangan selanjutnya atau bahkan dapat mengakhiri suatu perkembangan (Hurlock).

Ciri-ciri perkembangan periode prenatal:

- a. Sifat bauran.

Berfungsi sebagai perkembangan selanjutnya diturunkan sekali untuk selamanya. Sifat ini dapat mempengaruhi sifat-sifat fisik dan psikologi yang membentuk sifat-sifat bawaan perubahan yang terjadi bersifat kuantitatif.

- b. Sifat bawaan.

Dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungan. Kondisi yang baik dalam tubuh ibu dapat menunjang perkembangan sifat bawaan sedangkan kondisi yang tidak baik dapat menghambat perkembangan dan bahkan sampai mengganggu pola perkembangan yang akan datang.

- c. Jenis Kelamin.

Jenis kelamin individu yang baru diciptakan sudah dipastikan pada saat pertumbuhan dan kondisi-kondisi dalam tubuh ibu tidak akan mempengaruhinya, sama halnya dengan sifat bawaan. Kecuali jika dilakukan pembedahan dalam operasi perubahan kelamin.

- d. Perkembangan dan pertumbuhan.

Selama 9 bulan sebelum kelahiran individu tumbuh dari sel kecil yang tampak menjadi bayi yang panjangnya sekitar 20 inci dan beratnya sekitar 7 pon.

e. Pembentukan sikap.

Periode ini merupakan sifat dimana individu membentuk sikap pada dirinya yang baru diciptakan sikap-sikap ini akan sangat mempengaruhi cara bagaimana individu-individu ini diperlakukan.

Karakteristik Periode prenatal:

- Bakat/pembawaan yang ditentukan saat konsepsi akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.
- Kondisi yang baik pada saat ini akan membantu perkembangan bakat dan potensi anak, sedangkan kondisi yang baik akan menghambat bahkan merusak perkembangan selanjutnya.
- Terjadi pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan periode-periode kehidupan lainnya.
- Sikap calon orangtua terhadap janin akan mempengaruhi cara mereka mengasuh anaknya.

Periode-periode Perkembangan Masa Prenatal

1. Periode Zigot (sejak pembuahan sampai akhir minggu kedua)

Terjadinya pembuahan (fertilization), yaitu pertemuan antara sel sperma dengan sel telur (ovum). Bergabungnya sperma dengan sel telur menghasilkan satu bentuk sel baru yang disebut zigot. Selama sepuluh hari setelah pembuahan, zigot tertanam didalam dinding uterine.

2. Periode Embrio (akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua)

Selama periode ini terjadi dua pola yaitu cephalocaudal (proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian kepala, berlanjut ke bagian bawah sampai ke bagian ekor) dan proximodistal (pertumbuhan yang dimulai dari bagian-bagian paling dekat dengan pusat/tengah badan, kemudian ke bagian-bagian yang jauh dari pusat badan).

3. Periode janin/fetus (akhir bulan kedua perhitungan enurut bulan sampai lahir)

Dimulai pada usia 9 minggu sampai lahir. Dalam periode ini ciri-ciri fisik orang dewasa secara proporsional mulai terlihat.

Mekanisme Gen dan Hereditas

Gen adalah kromosom pembawa sifat hereditas. Diperkirakan setiap kromosom manusia terdapat sekitar tiga ribu gen. Seperti halnya kromosom, gen-gen ini pun dalam

pasangan-pasangan yang berasal dari ibu dan ayah. Karena kombinasi dari gen pada waktu konsepsi terjadi secara kebetulan maka sifat-sifat dasar anak-anak dari orangtua yang sama tidak pernah sama, kecuali kalau merupakan anak kembar yang berasal dari telur. Begitu juga dengan nucleus ovum dan spermatozoum bersatu pada waktu konsepsi yang berarti bersatunya gen dari pihak ayah dan gen dari ibu menurut suatu cara tertentu maka sifat-sifat anak telah ditentukan.

Hereditas adalah kecenderungan untuk berkembang mengikuti pola-pola tertentu, misalnya kecenderungan bertambah besar, kecenderungan berjalan tegak, kecenderungan menjadi orang yang lincah atau pendiam, dsb.

Isu yang Natural dan Isu yang Nurture

Yang menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan individual ada 2 faktor pokok, yaitu faktor yang ditimbulkan oleh hereditas (nature) dan faktor yang ditimbulkan oleh lingkungan (nurture). Diantara keduanya terdapat pola-pola kombinasi dan interaksi yang sangat rumit dan berbelit-belit, sehingga seringkali tidak mudah bagi kita membedakan akibat-akibat manakah yang sungguh-sungguh ditimbulkan oleh kedua faktor tersebut.

Interaksi Biologis dan Perilaku

Interaksi biologis dan perilaku ini tidak dapat dipisahkan. Perilaku manusia pada dasarnya dikendalikan oleh aktivitas otak dan sistem syaraf, kemudian diaplikasikan dalam suatu gerakan yang menghasilkan suatu interaksi antara otak, saraf dan perilaku yang dihasilkan. Perilaku pada dasarnya adalah respon atas stimulus yang datang, makdusnya otak memberikan rangsangan atau perintah yang direspon oleh sistem saraf kemudian menghasilkan suatu gerakan atau suatu tingkah laku baik itu berada dalam alam bawah sadar maupun alam sadar.

Bahaya fisik dalam periode Prenatal

1. Periode Ovum

- ovum mati sebelum tertanam di dinding rahim
- tidak adanya persiapan dinding rahim untuk menerima ovum
- melekatnya ovum pada bidang sempit jaringan fibroid dalam dinding rahim bisa menghalanginya untuk menerima makanan.

2. Periode Embrio

- keguguran dan ketidakteraturan perkembangan

3. Periode Janin

- kemungkinan keguguran hingga bulan lunar kelima, terutama pada saat menstruasi biasa terjadi.
- prematur, postmature
- komplikasi proses kelahiran karena postmatur janin, posisi janin yang tidak baik, dan ketidakseimbangan kelenjar akibat stress.
- ketidakteraturan perkembangan

Perkembangan Masa Bayi

Masa ini dibagi menjadi 2 bagian yakni masa post natal (0-2 thn) dan masa bayi (2 minggu-2 tahun).

Terdapat lima ciri paling penting dalam periode ini menurut Hurlock (1980), yaitu:

1. masa bayi neonatal merupakan periode tersingkat dari semua periode perkembangan
2. masa bayi neonatal merupakan masa terjadinya penyesuaian yang radikal.
3. masa bayi merupakan masa terhentinya perkembangan
4. masa bayi merupakan pendahuluan dari perkembangan selanjutnya
5. masa bayi neonatal merupakan periode yang berbahaya

Aspek-aspek perkembangan bayi

Perkembangan Fisik, meliputi:

1. Saat dilahirkan bayi memiliki berat rata-rata 7.5 pon atau sekitar 3 kg, sedangkan panjang tubuh mencapai 19,1 inchi atau sekitar 48,75 cm.
2. Anggota tubuh. Otot bayi umumnya halus, kecil dan tidak terkontrol. Tulang mereka halus dan lentur, sedangkan dagingnya kuat dan elastis.
3. Proporsi fisik. Perbandingan tubuh bayi dengan orang dewasa yaitu kepala bayi kira-kira seperempat dari panjang tubuhnya. Daerah di atas mata memiliki proporsi lebih besar daripada bagian kepala lainnya. Lengan dan tungkai sangat pendek dibandingkan dengan kepala dan badan.

4. Fungsi fisiologis. Bayi belum mampu mempertahankan keseimbangan karena saraf otonomnya belum berkembang. Fungsi paru-paru udah mulai aktif saat bayi menangis. Denyut jantungnya lebih cepat daripada orang dewasa.
5. Vokalisasi. Ada dua jenis yaitu menangis dan suara eksplosif. Mengangis saat dilahirkan merupakan gerak refleks murni. Suara eksplosif seperti nafas yang berat merupakan ucapan tanpa arti yang terjadi ketika otot suara mengerut. Suara ini lambat laun diperkuat dan akan menjadi awal perkembangan bicara.
6. Kepekaan bayi. Kepekaan penglihatan bayi hanya memiliki setengah dari bidang penglihatan orang dewasa. Kepekaan pendengaran masih sangat kurang. Indera penciuman sudah mulai berkembang, sementara pengecapannya mereka memberikan reaksi positif terhadap rangsang yang manis. Alat indera untuk sentuhan, tekanan dan panas sudah berkembang saat bayi lahir dan terletak dekat permukaan kulit.

Perkembangan Motorik

Ada dua kecenderungan dasar untuk menguraikan perkembangan anak, yaitu: pola cephalocaudal dan proximodistal. Motorik yang berkembang pada fase ini adalah motorik kasar dan motorik halus.

Usia (dalam Bulan)	Perkembangan Motorik
1	Gerakan reflek negativ = menangis, positif = senyum dan spontan = menggerakkan kaki dan tangan.
2	Memutar ke kanan dan kiri
3	Menarik-narik selimut dan baju
4	Menegakkan kepala ke arah dua belah tangan
5	Dapat melengkup beberapa menit
6	Mengamati mainan yang dipegang
7	Menarik kepala ke depan
8	Duduk beberapa menit
9	Dapat duduk sendiri
10	Merangkak
11	Berdiri sendiri
12	Mulai dapat berjalan

18	Dapat berjalan dengan baik, dapat menaiki kursi atau tangga
24	Dapat naik dan turun tangga serta berlari

Perkembangan Inteligensi

Usia bayi berada pada periode sensorimotorik, yaitu bayi mengenal objek-objek yang berada di lingkungannya melalui sistem penginderaan dan gerakan motoriknya. Ada 6 sub periode sensorimotoriknya yaitu:

- Modifikasi (pelatihan refleks-refleks) pada usia 0 – 1 tahun
- Pengembangan skema (reaksi pengulangan pertama) pada usia 1 – 4 bulan
- Reaksi pengulangan kedua pada usia 4 – 8 bulan
- Koordinasi reaksi-reaksi sekunder pada usia 8 – 12 bulan
- Reaksi pengulangan ketiga pada usia 12 – 18 bulan
- Permulaan berfikir (representasi mental) pada usia 18 – 24 bulan

Perkembangan kognitif ditandai juga oleh kemampuan-kemampuan (1) mengembangkan imitasi, memori dan berpikir, (2) mempersepsi ketajaman objek.

Perkembangan Emosi

Umumnya memiliki karakteristik berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih kuat, bersifat dangkal, frekuensinya lebih sering dan dapat diketahui dengan jelas melalui tingkah lakunya.

- Usia 0 – 8 minggu. Emosi bayi sangat bertalian dengan perasaan indrawi (fisik), dengan kualitas perasaan senang dan tidak senang.
- Usia 8 minggu – 1 tahun. Perasaan psikis sudah mulai berkembang. Anak senang (tersenyum) apabila melihat mainan yang digantungkan depan matanya atau melihat orang yang dikenalnya. Perasaan anak mengalami diferensiasi, yaitu penguraian dari perasaan senang dan tidak senang, marah, terkejut dan takut.
- Usia 1 – 2 tahun. Emosinya sudah mulai mengarah pada sesuatu, sudah dapat menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa, sifat-sifat perasaan labil, mudah tersulut.

Perkembangan Sosial

Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh melalui kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang di sekitarnya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan orangtua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial.

Pada bayi usia 3 bulan, perilaku sosial diwujudkan melalui senyuman atau dengan suara yang dikeluarkan sampai pada usia kira-kira 18 bulan, mulai memperlihatkan bentuk tingkah laku melawan.

Konsep sentral dalam perilaku sosial adalah attachment yang mengacu pada semua perilaku yang memungkinkan anak/orang dewasa merespon, yang meliputi tangisan, sentuhan, kontak mata dan senyuman.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan masa bayi adalah hubungan keluarga. Bentuk hubungan keluarga lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan masa bayi yaitu (1) kurangnya kasih sayang, (2) perilaku akrab, (3) besarnya keluarga.

Efek pengalaman bayi yang akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya, adalah:

- a. Kurangnya kasih sayang. Bayi yang kurang mendapatkan kasih sayang dapat menyebabkan hambatan dalam pertumbuhannya.
- b. Tekanan yaitu keadaan emosi yang kurang baik yang berlangsung lama seperti takut dan marah dapat menyebabkan perubahan atau terganggunya keseimbangan tubuh.
- c. Kebanyakan kasih sayang. Bayi yang memiliki kasih sayang lebih dia akan terikat serta mementingkan diri sendiri sehingga ia akan mengharapkan kasih sayang tetapi dia kurang dapat membalas kasih sayang pada orang lain.
- d. Emosi yang kuat. Kondisi lingkungan bayi mendorong emosi tertentu dan mengesampingkan yang lain. Emosi tersebut nantinya menjadi kuat sehingga memacu perubahan pada perkembangannya.

Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik masa kanak-akan – remaja serta implikasinya dalam pendidikan.

Manifestasi perkembangan individu dapat ditunjukkan dengan munculnya atau hilangnya, bertambah atau berkurangnya bagian-bagian, fungsi atau sifat psikofisis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Perubahan-perubahan aspek fisik dapat diidentifikasi relatif lebih mudah manifestasinya, karena dapat dilakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung, seperti perkembangan tinggi dan berat badan, tumbuhnya gigi, dan sebagainya. Segi psikis relatif sulit untuk mengidentifikasinya, karena kita hanya dapat mengamati dan sampai batas tertentu mengukur manifestasinya secara tidak langsung dalam bentuk atau wujud perilaku dan dipengaruhi tingkat perkembangan aspek fisiknya. Wujud perkembangan perilaku antara lain:

1. Perkembangan perseptual (pengamatan ruang, pengamatan wujud, dan situasi)
2. perkembangan penguasaan dan kontrol motorik (koordinasi penginderaan dan gerak)
3. Perkembangan penguasaan pola-pola keterampilan mental-fisik (cerdas, tangkas, dan cermat)
4. Perkembangan pengetahuan bahasa dan berfikir.

Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik anak

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus
2,5 – 3,5	Berjalan dengan baik, berlari lurus ke depan, melompat	Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak
3,5 – 4,5	Berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar namun lengan masih kaku	Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana
4,5 – 5,5	Menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang di air dangkal	Menggunting gambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak

Perkembangan fisik dan psikomotorik anak usia sekolah

Sampai usia 6 tahun, terlihat bahwa badan anak bagian atas lebih lambat berkembangnya daripada badan bagian bawah. Anggota badan masih relatif pendek, kepala relatif besar, perutnya masih besar dan ada gigi susu. Bertambahnya berat badan sebagian besar merupakan akibat bertambahnya jaringan urat daging.

Sebagai akibat bertambahnya diferensiasi dan myeliniasi (suatu zat seperti lemak dalam sumsum tulang belakang dan urat syaraf) dalam susunan urat syaraf, maka kecakapan-kecakapan motorik bertambah banyak.

Sesudah usia 6 tahun, pertumbuhan badan menjadi agak lambat daripada waktu-waktu sebelumnya.

Sampai umur 12 tahun, anak bertambah panjang 5 sampai 6 cm tiap tahunnya. Sampai umur 10 tahun dapat dilihat bahwa anak laki-laki agak lebih besar sedikit daripada anak wanita, sesudah itu maka wanita lebih unggul dalam panjang badan, tetapi sesudah \pm 15 tahun anak laki-laki mengesekannya dan tetap unggul daripada anak perempuan.

Berat badan anak bertambah lebih banyak daripada panjang badannya. Pada akhir periode ini ditemukan lebih banyak perbedaan individual diantara anak-anak. Dengan terus bertambahnya berat dan kekuatan badan dapat diharapkan bahwa kemampuan-kemampuan seperti lari, melompat dan melempar akan bertambah dalam masa ini.

Pada masa usia 6 – 12 tahun, terjadi perubahan dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halus. Gerakan motorik makin tergantung daripada aturan-aturan formal dan aturan yang telah ditentukan dan bersifat kurang spontan.

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi pendidikan/perkembangan individu (Hurlock) yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

3. melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia presekolah atau kelas-kelas awal, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris.
4. melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sementara yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya bahkan terkucilkan.
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan konsep diri atau kepribadian anak.

Karakteristik perkembangan sosial dan kepribadian anak-anak, remaja serta implikasinya dalam pendidikan.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.

Awal masa kanak-kanak disebut juga masa prakelompok dimana anak mulai belajar untuk menjadi anggota kelompok sosial. Pada masa ini anak lebih suka berhubungan sosial dengan sesama jenis dibandingkan dengan jenis kelamin yang berbeda. Bentuk penyesuaian sosial belum berkembang sehingga belum memungkinkan anak untuk selalu berhasil dalam bergaul dengan teman-temannya. Periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis karena pada masa inilah dasar sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk.

Tahapan bermain pada masa ini menurut Hurlock adalah:

- a) bermain sejajar. Pada tahap ini anak-anak bermain sendiri-sendiri dan tidak bermain dengan anak-anak lainnya. Pada tahap ini perkelahian sering muncul karena anak lebih menunjukkan sifat egosentrisnya. Bermain sejajar merupakan bentuk kegiatan sosial yang dilakukan dengan teman-teman sebayanya.
- b) Bermain asosiatif. Anak mulai terlibat dengan kegiatan yang menyerupai kegiatan anak-anak lainnya. Anak mulai mempunyai keinginan untuk bermain bersama dengan anak-anak lainnya.

- c) Bermain kooperatif. Dengan maunya anak untuk bermain dengan anak-anak yang lain, maka ia sudah menjadi anggota kelompok tersebut dan saling berinteraksi. Dengan demikian anak lebih memiliki sifat kooperatif dengan sesama anggota yang lainnya.

Karakteristik perilaku sosial remaja awal adalah

- diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer
- adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat kompromitas yang tinggi

Karakteristik perilaku sosial remaja akhir adalah:

- bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas dan selektif dan lebih lama (teman dekat)
- kebergantungan kepada kelompok sebaya erangsor fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan minat.

Karakteristik kepribadian remaja awal adalah:

- kecenderungan-kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial politik dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.
- Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya.

Karakteristik kepribadian remaja akhir adalah:

- kecenderungan titik berat ke arah sikap nilai tertentu sudah mulai jelas seperti yang ditunjukkan melalui minat dan pilihan karier atau pendidikan lanjutannya; juga akan memberi warna pada tipe kepribadiannya.
- Jika kondisi psikososialnya menunjang secara positif maka mulai tampak dan ditemukan identitas kepribadiannya yang relatif definitif yang akan mewarnai hidupnya sampai masa dewasa.

Perkembangan sosial remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orangtua, mereka lebih banyak melakukan aktivitasnya di luar rumah, bermain dengan teman. Dengan demikian pada masa ini peran kelompok teman sebaya sangat besar. Ciri perkembangan sosial remaja adalah; (1) mengenal norma pergaulan dengan kelompok berbagai umur, (2) pergaulan dengan lawan jenis, (3) menonjolkan fungsi intelektual dan

emosional, (4) menentukan identitas dan konsep diri, (5) mencari dan memilih teman akrab.

Kepribadian dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya pola asuh. Tipe pola asuh (parenting):

1. Tipe autoritatif. Orangtua yang menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka. Tetapi mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Anak dari orangtua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebayanya, mau bekerja sama dengan orangtua.
2. Tipe otoriter. Orangtua yang menuntut dan mengendalikan sematamata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak; mereka menghargai kepatuhan, gila hormat, dan tradisi. Anak-anak dengan orangtua seperti itu cenderung memiliki kompetensi dan tanggungjawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki spontanitas.
3. Tipe penyabar. Orangtua yang menerima, responsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak lebih positif moodnya dan lebih menunjukkan vitalitasnya dibandingkan anak dari keluarga otoriter. Orangtua yang permisif akan mendorong anak menjadi lebih agresif dan cenderung tidak percaya diri.
4. Tipe penelantar. Orangtua tipe ini lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu dimana anak berada, jarang bercakap-cakap dengan anaknya, tidak memperdulikan pendapat anak-anaknya.

Karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa masa anak, remaja, serta implikasinya terhadap pendidikan.

Tahap Perkembangan Kognitif (Piaget)

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tingkah laku anak pada tahap ini dikendalikan oleh perasaan dan aktivitas motorik; inpresi anak akan dunianya dibentuk oleh persepsi akan perasaannya. Pengenalan anak terbatas pada benda konkrit.

2. Tahap Preoperasional (2-7 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada penguasaan simbol atau bahasa tanda termasuk simbol verbal, dan mulai berkembangnya konsep intuitif (pengetahuan langsung tanpa kesadaran terlihat dalam persiapan berpikir).

3. Tahap Operasional konkrit (7-11 tahun)

Operasional: suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada dalam dirinya. Anak sudah dapat berpikir dengan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis hanya dengan benda-benda konkrit. Anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, dan pengaturan masalah. Anak dapat membandingkan pendapat orang lain, walaupun tergantung pada masalah yang konkrit.

4. Tahap Operasional formal (11-18 tahun)

Anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Munculnya berpikir ilmiah dengan tipe *hipothetico-deductive dan inductive*. Dapat bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, menentukan macam-macam proforsi, serta menarik generalisasi secara mendasar.

Tahap Perkembangan Kognitif (Bruner)

Menekankan adanya pengaruh kebudayaan dalam memahami terhadap tingkah laku individu.

1. Tahap enaktif: seseorang melakukan aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitar. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misal: melalui gigitan, sentuhan, pegangan dsb.
2. Tahap ikonik: seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Artinya, memahami dunia sekitar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
3. Tahap simbolik: seseorang telah mampu memiliki ide-ide gagasan-gagasan abstrak yang dipengaruhi oleh kemampuannya dlm berbahasa, logika, dan matematika. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan sistem simbol.

Perkembangan Bahasa

Ada empat tugas pokok yang harus dicapai seorang anak dalam berbahasa, yaitu: (1) pemahaman, (2) pengembangan perbendaharaan kata, (3) penyusunan kata-kata menjadi kalimat, dan (4) ucapan.

Perkembangan bicara bahasa:

1. Reflektif Vocalization
2. Babbling/Meraban
3. Lalling
4. Echolalia
5. True Speech

Perkembangan bahasa pada masa awal kanak-kanak, yaitu:

- a. Masa ketiga (2.0 – 2.6) yang bercirikan:
 - anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna
 - anak sudah mampu memahami tentang perbandingan misalnya harimau lebih besar dari kucing.
 - Anak mulai menanyakan nama dan tempat
 - Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran
- b. Masa keempat (2.6 – 6.0) cirinya:
 - anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya
 - tingkat berfikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu

Perkembangan bahasa masa akhir anak-anak

- perbendaharaan kosa kata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa.
- Anak kurang terikat dengan tindakan-tindakan dan dimensi-dimensi perseptual yang berkaitan dengan kata-kata, dan menjadi lebih analitis terhadap kata-kata.
- Dapat memahami kata-kata yang tidak berkaitan langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadinya.
- Penambahan kosa kata yang lebih abstrak.
- Sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat (6 tahun)
- Panjang kalimat semakin bertambah (6 – 9 Tahun).

- Setelah usia 9 tahun, anak mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat.

Karakteristik perkembangan moralitas dan keagamaan

Perkembangan Moral anak dan remaja dapat berlangsung dengan berbagai cara:

1. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral adalah keteladanan orangtua, guru atau orang dewasa.
2. identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya.
3. proses trial and error, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

Tahap perkembangan moral menurut Piaget yaitu:

- 1) pre-moral (0 – 5 tahun) yaitu anak tidak merasa wajib untuk mentaati peraturan.
- 2) Heteronomi (5 – 10 tahun) yaitu anak memandang aturan-aturan sebagai otoritas yang dimiliki tuhan, orangtua dan guru, yang tidak dapat diubah dan harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya.
- 3) Autonomy (10 tahun ke atas), yaitu moral tumbuh melalui kesadaran, bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Pengalaman ini akan tumbuh menjadi dasar penilaian anak terhadap suatu tingkah laku. Anak selanjutnya akan berusaha mengatasi konflik dengan cara-cara yang paling menguntungkan, dan mulai menggunakan standar keadilan terhadap orang lain.

Tahap perkembangan moral menurut Norman J. Bull

- 1) Anomi yaitu anak tidak merasa wajib untuk menatai peraturan
- 2) Heteronomi, yaitu anak merasa bahwa yang benar adalah patuh kepada peraturan dan merasa perlu menaati kekuasaan
- 3) Sosionomi yaitu anak merasa bahwa yang benar adalah patuh pada peraturan yang sesuai dengan peraturan kelompok

- 4) Autonomi yaitu anak telah mempertimbangkan konsekuensi ketaannya pada peraturan.

Kolberg mengklasifikasikan tahapan perkembangan moral pada remaja, yaitu:

- 1) Pra konvensional. Anak sudah mengenal baik dan buruk, benar salah suatu perbuatan dari sudut konsekuensi (dampak/akibat) menyenangkan (Ganjaran) atau menyakiti (hukuman) secara fisik atau enak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.
- 2) Konvensional. Anak memandang perbuatan itu baik/benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/persetujuan keluarga, kelompok atau bangsa. Berkembang juga sikap konformitas, loyalitas atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok atau aturan sosial masyarakat.
- 3) Pasca Konvensional. Ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral tersebut. Juga terlepas dari apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

Tipe moral pada remaja mencakup:

1. Self directive. Taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
3. submissive, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
4. Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral
5. Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak dan remaja, diantaranya adalah lingkungan keluarga, kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama. Agar perkembangan moral dapat berkembang dengan baik, maka hal yang harus diperhatikan orangtua adalah (1) konsisten dalam mendidik, (2) sikap orangtua dalam keluarga, (3) penghayatan dan pengalaman agama yang dianut, (4) sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma.

Fase Perkembangan agama menurut Harms

6. The Fairy Tale Stage (tingkat dongeng).

Tingkat ini dimulai pada usia 3 – 6 Tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Anak masih

dipengaruhi kehidupan fantasi, sehingga dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

7. The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)

Dimulai sejak anak masuk SD sampai masa remaja. Ide tentang ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga dan pengajaran keagamaan dari orang dewasa lainnya. Ide keagamaan ini juga didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalitas.

8. The Individual Stage (tingkat Individu)

Anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan pada tingkat ini dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: (1) konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi; (2) konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal; (3) konsep ketuhanan yang bersifat humanistic.

Sifat-sifat agama pada anak-anak

1. Unreflective (tidak mendalam). Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah cukup puas dengan keterangan yang kadang-kadang tidak masuk akal.
2. Egosentris. Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya. Apabila kesadaran akan diri ini mulai subur, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya.
3. Antromorphis. Konsep ketuhanan bermula dari pengalamannya ketika berhubungan dengan orang lain. Konsep ketuhanan mereka jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaannya. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap keadaan tuhan sama dengan manusia.
4. Verbalis dan ritualis. Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh awalnya secara verbal. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritual merupakan hal yang berarti dan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

5. inisiatif. Tindak keagamaan yang dilakukan pada dasarnya diperoleh dari meniru. Walaupun anak mendapatkan ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, namun pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru itu.
6. Rasa heran. Rasa ini merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa ini juga belum bersifat kritis dan kreatif.

Karakteristik perkembangan karier dan kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kemampuan psikologis yang seharusnya sudah dimiliki secara sempurna oleh individu pada masa remaja akhir. Kemandirian merupakan kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.

Kemandirian terdiri dari beberapa aspek (Havighurst)

- a. Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua.
- b. Aspek ekonomi, ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung pada orangtua.
- c. Aspek intelektual, ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- d. Aspek sosial, ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan oranglain dan tidak tergantung dari orang lain.

Tahapan perkembangan kemandirian:

1. Early Childhood (1-3 tahun)

Anak mulai terlihat naluri untuk mengerjakan sendiri. Kemampuan dan kebebasan yang telah diperoleh mendorongnya terus untuk melanjutkan perkembangannya ke arah kemandirian. Anak memiliki kemauan yang keras untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

2. Play Age (3-5 Tahun).

Usia pra sekolah kemampuan berbahasa dan erfantasi menirukan perbuatan orang lain dan melakukan permainan-permainan tertentu. anak sudah mampu menangkap kejadian atau peristiwa di sekitarnya, walaupun seringkali ia salah mengerti dn

menafsirkan. Tugas orangtua adalah memotivasi anak untuk tidak mematikan kemauan anaknya.

3. School Age (6-12 Tahun)

Dorongan kemandirian anak semakin jelas. Kemampuan kegiatannya mulai berorientasi ke tugas dan kepuasan untuk mencapai hasil akhir yang baik. Kepatuhan dan kedekatan pada orangtua mulai berkurang digantikan oleh teman sebaya, guru. Kepatuhan sangat penting dalam pembinaan dan kepatuhan erta sekali dengan penegakan disiplin.

4. Kemandirian remaja (12-18 Tahun). Pada masa ini kemandirian dibagi menjadi tiga, yaitu (1) kemandirian emosional dimana merupakan dorongan internal dalam mencari jati diri, bebas dari perintah dan kontrol orangtua., (2) kemandirian perilaku, dimana remaja sudah mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara bertanggungjawab, (3) kemandirian nilai, dimana remaja dapat membedakan mana yang benar dan salah, mana yang penting dan tidak penting serta pengambilan keputusan itu didasarkan pada prinsip yang dianutnya).

Bentuk kemandirian pada usia remaja pertengahan:

- (1) Ego yang diperlihatkan oleh remaja dipengaruhi oleh teman,
- (2) mulai membentuk hubungan dengan orang-orang muda,
- (3) menentang kekuasaan orangtua dan mulai menerapkan cara berpikirnya sendiri,
- (4) mencoba membuat keputusan sendiri walaupun sebelumnya akan konsultasi dengan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian:

- Lingkungan tempat tinggal
- kecerdasan
- perlakuan orangtua terhadap anak
- sosial ekonomi keluarga
- jenis kelamin
- faktor perkembangan lainnya

Tujuan bimbingan karier

1. dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat sikap dan kecakapan

2. mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan
3. mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya
4. memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja
5. memperoleh pengarahannya mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya
6. mengetahui dan mempelajari jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu
7. dapat memberikan penilaian pekerjaan yang tepat
8. sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat
9. dapat menemukan hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
10. sadar akan kebutuhan masyarakat
11. dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.